

**Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Secara Online Di
SDN Bandungrejosari 1 Sukun Malang
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang**

Fransiska Dian Sirage*, Nyamik Rahayu Sesanti, I Ketut Suastika

*Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
Siragedian42@gmail.com**

Abstract: *This study aims to determine the difficulties of teachers in learning mathematics online at SDN Bandungrejosari 1 Sukun Malang. This study uses a qualitative approach, the type of descriptive research. The research subjects are all teachers who teach mathematics. Data collection techniques are by observation, interviews, and documentation. The indicators used in the study include difficulties in the preparation stage of learning, difficulties in the implementation stage of learning, learning management, internet and device networks, and learning assessments. The results showed that the difficulties experienced by teachers were difficulties in the preparation stage of learning where the obstacles were in making lesson plans 50%, developing teaching materials 83.3%, determining variations in learning strategies 83.3%, difficulties in media selection 50%. Difficulties in the implementation stage of learning were 66.7%, and 83.3% had difficulties during the learning process, and 50% of teachers still had difficulties in giving assignments. The difficulty in the learning management stage is 50%. Difficulties due to interference with the internal network are 66.7%, and gadgets, which are due to the limitations of student communication tools, 100% of teachers experience difficulties.*

Key Words: *Analysis; Teacher Difficulty; Online Mathematics Learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru dalam pembelajaran matematika secara online di SDN Bandungrejosari 1 Sukun Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu semua guru yang mengajar pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian meliputi kesulitan dalam tahap persiapan pembelajaran, kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, jaringan internet dan gawai, serta penilaian pembelajaran. Hasil penelitian masih terdapat guru yang kesulitan dalam pembelajaran yaitu kesulitan dalam tahap persiapan pembelajaran dimana kendala pembuatan RPP 50%, pengembangan bahan ajar 83,3%, menentukan variasi strategi pembelajaran 83,3%, kesulitan dalam pemilihan media 50%. Kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran sebanyak 66,7%, dan sebanyak 83,3% kesulitan saat proses pembelajaran, serta 50% guru masih kesulitan dalam pemberian tugas. Kesulitan dalam tahap pengelolaan pembelajaran sebanyak 50%. Kesulitan akibat gangguan jaringan internet sebanyak 66,7%, dan gawai yakni akibat keterbatasan alat komunikasi siswa 100% guru mengalami kesulitan.

Kata kunci: Analisis, Kesulitan Guru; Pembelajaran Matematika Secara Online.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang hampir melanda seluruh dunia, termasuk di negara Indonesia sehingga berpengaruh pada setiap bidang yaitu dalam bidang sosial dan ekonomi, maupun dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Totok, 2017), agar tetap menjalankan proses pembelajaran

di masa pandemi yaitu dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring melalui kediaman masing-masing. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berbasis internet sehingga mendukung proses pembelajaran dilakukan tanpa interaksi secara fisik (Putra & Irwansyah, 2020). Selama masa pandemi, pembelajaran daring telah dilakukan di hampir seluruh dunia (Goldschmidt, 2020). Pembelajaran daring nantinya semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif walaupun tidak melaksanakan tatap muka secara langsung.

Guru sebagai pemeran utama dalam pendidikan formal didorong untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode tatap muka kemudian beralih ke pembelajaran daring. Menurut Widyawati (2017: 2) peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pelajaran, sehingga guru dituntut untuk mampu memberikan pelajaran secara maksimal dalam kondisi apapun. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar yang ditawarkan sejak pertama masuk sekolah. Menurut (Susanto, 2013) “kata matematika berasal dari bahasa Latin, *mathēnein* atau *mathema* yang artinya belajar atau hal yang dipelajari. Puspaningtyas, (2019) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah Peran matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, Maka sangat penting bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam menanamkan materi matematika. Kesulitan guru dalam memberikan pelajaran berpengaruh besar dalam tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Fauzi et al., 2020) dengan judul “kesulitan guru pada pembelajaran matematika di sekolah dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran matematika yaitu kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, siswa malas menghafal rumus, bedanya sistem pembelajaran dulu dan sekarang, penggunaan buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika, dan guru kesulitan dalam mengembangkan materi yang ada dalam buku.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Siti Nahiyatul Makrufah 2020 dengan judul “analisis kesulitan guru matematika MTS Pagelaran Diponegoro Salaman tahun pelajaran 2019/2020 dalam menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) selama masa pandemi virus corona”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi adanya kesulitan yaitu diantaranya dari sisi guru yang belum bisa menggunakan aplikasi-aplikasi terkini seperti *google classroom* dan aplikasi lainnya sehingga hanya memakai group *whatsapp*, sedangkan dari sisi siswa yaitu terdapat sebagian peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring seperti *handphone android*, paket data, dan juga keterbatasan sinyal, serta ada sebagian orang tua yang tidak memantau anaknya dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, kesulitan yang dialami oleh para guru dalam pembelajaran tiada hentinya, banyak pula faktor yang mempengaruhi terkait kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran. Pelajaran matematika menjadi fokus peneliti saat ini, karena pelajaran matematika yang memuat rumus-rumus dalam pembelajarannya, dan banyak siswa yang

kurang meminati pelajaran matematika. Kesulitan guru dalam memberikan pelajaran berpengaruh besar dalam tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran matematika secara *online* di SDN Bandungrejosari 1 Sukun Malang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku dari orang-orang yang dapat diamati. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi keadaan yang sedang berlangsung. Moleong (2016: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah SDN Bandungrejosari 1 Sukun Malang yang berlokasi di JL. S. Supriadi No. 179 Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru yang mengajar pelajaran matematika. Peneliti akan mewawancarai semua guru yang mengajar pelajaran matematika di SDN Bandungrejosari 1 Sukun Malang. Berikut indikator yang digunakan dalam penelitian:

Tabel. 1 Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Kesulitan dalam tahap persiapan pembelajaran	Kesulitan dalam penyusunan RPP Kesulitan dalam persiapan media pembelajaran
2.	Kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran	Kesulitan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran Kesulitan dalam pemberian tugas
3.	Pengelolaan pembelajaran	Kesulitan dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran <i>online</i> Kesulitan dalam mengelola kelas <i>online</i>
4.	Jaringan internet dan gawai	Kesulitan akibat jaringan internet Kesulitan akibat keterbatasan alat komunikasi (gadget) siswa
5.	Penilaian pembelajaran	Kesulitan dalam menentukan penilaian pembelajaran

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, (2016: 145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik

yang lain, observasi dilakukan agar melihat langsung ke lapangan mengenai fenomena yang terjadi. Observasi pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta peristiwa perspektif individu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu SDN Bandungrejosari 1 Sukun Malang. Adapun aspek yang akan di observasi oleh peneliti yaitu pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan video pembelajaran.

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2011: 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui proses tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara terstruktur. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan adalah salah contoh dokumen yang berbentuk tulisan. Dokumen yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016) Dalam penelitian ini dokumentasi berupa data, foto, laporan kegiatan, atau segala bentuk dokumentasi yang merekam segala aktivitas kegiatan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di pahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016).

Teknik analisa data dibedakan menjadi tiga diantaranya adalah: (1) Reduksi Data; Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2016: 247). Reduksi data dimulai oleh peneliti pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan dalam menjalankan analisis kesulitan guru dalam pembelajaran matematika secara *online* di SDN Bandungrejosari 1 Sukun Malang. Berdasarkan data yang di dapatkan ketika observasi dan wawancara. Data tersebut kemudian dipilih dan di klasifikasikan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, sehingga data tersebut menjadi sebuah informasi penting yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. (2) Penyajian Data; Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, berdasarkan kumpulan informasi yang di dapat dari hasil reduksi. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat dipahami. Data yang disajikan dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan selanjutnya. (3) Verifikasi; Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga dapat berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan berifat kredibel (Sugiyono, 2016: 252). Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data informasi yang telah disajikan yakni pemaparan analisis kesulitan guru dalam pembelajaran matematika secara *online* di SDN Bandungrejosari 1 Sukun Malang. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk mengetahui rangkuman dari seluruh proses yang telah dilakukan oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Temuan Kesulitan Guru dalam Pembelajaran

Indikator	Deskripsi	Temuan Kesulitan
Kesulitan dalam tahap persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam pembuatan RPP pembelajaran 2. Kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar 3. Kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran 4. Kesulitan dalam menentukan berbagai variasi strategi pembelajaran 5. Kesulitan dalam pemilihan media 	<p>3 guru</p> <p>5 guru</p> <p>3 guru</p> <p>5 guru</p> <p>3 guru</p>
Kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika secara online 2. Kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran 3. Guru mengalami kendala dalam pemberian tugas pembelajaran matematika secara online 	<p>4 guru</p> <p>5 guru</p> <p>3 guru</p>
Pengelolaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam membimbing peserta didik ketika dalam pembelajaran matematika secara online 2. Kesulitan dalam mengelola kelas ketika pembelajaran matematika secara online 	<p>3 guru</p> <p>0 guru</p>
Jaringan Internet dan Gawai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala jaringan internet saat proses pembelajaran matematika secara online berlangsung 2. Kendala akibat keterbatasan alat komunikasi siswa 	<p>4 guru</p> <p>6 guru</p>
Penilaian Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam menentukan penilaian pembelajaran matematika secara online 	<p>0 guru</p>

Hasil analisis kesulitan guru dalam pembelajaran matematika secara *online* di SDN Bandungrejosari 1 Sukun Malang yaitu kesulitan dalam tahap persiapan pembelajaran, kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, jaringan internet dan gawai, dan penilaian pembelajaran.

1. Kesulitan dalam tahap persiapan persiapan pembelajaran

Terdapat 5 butir item pernyataan yang merepresentasikan indikator kesulitan dalam tahap persiapan pembelajaran. Lima pernyataan tersebut terdiri dari kendala dalam pembuatan RPP, kendala dalam pengembangan bahan ajar, kendala dalam menentukan metode pembelajaran, kendala dalam menentukan variasi strategi pembelajaran, dan kendala dalam pemilihan media.

Terlihat pada tahap persiapan pembelajaran ini, kesulitan yang paling banyak dialami oleh responden terletak pada indikator pernyataan nomor 2 dan 4, yaitu kendala dalam pengembangan bahan ajar (83,3%), dan kendala dalam menentukan variasi strategi pembelajaran (83,3%). Tingginya presentase kesulitan responden dalam pengembangan bahan ajar dan kendala dalam menentukan variasi strategi ini menunjukkan masih kurangnya keterampilan mereka dalam tahap persiapan pembelajaran. Berdasarkan respon tertulis dari beberapa responden yang mengakui mengalami kesulitan dalam dua indikator ini didapati bahwa menurut mereka dalam mengemangkan bahan ajar masih sulit untuk dikaitkan dengan metode pembelajaran, masih sulit dalam mencari tambahan materi, serta mengingat kemampuan siswa yang berbeda, hal ini sesuai dengan pendapat Nuraini & Abidin, (2020) bahwa siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, dan sesuai dengan pendapat Fauzi (2020) bahwa kesulitan mengembangkan bahan ajar khususnya materi matematika yang ada dalam buku sangat terbatas dan sepintas menyebabkan guru harus pintar-pintar mencari materi tambahan untuk mengajarkan konsep-konsep kepada siswa. Mereka juga mengakui kurangnya keterampilan yang saat ini mereka miliki, bahkan ada yang mengatakan masih kurang mahir dalam menggunakan IT.

Kesulitan dalam pembuatan RPP (50%) dari responden tidak mengalami kesulitan, dan (50%) lainnya mengalami kesulitan, berdasarkan respon tertulis dari beberapa responden yang mengakui mengalami kesulitan karena masih bingung terkait pembuatan RPP satu lembar atau RPP banyak lembar. Dalam menentukan metode pembelajaran presentase kendala dalam menentukan metode pembelajaran (50%) responden tidak mengalami kendala, sedangkan (50%) lainnya mengalami kendala dimana berdasarkan respon tertulis menurut mereka tidak mudah dalam menyesuaikan kemampuan siswa-siswa mereka terlebih jika siswa yang tidak mudah memahaami pembelajaran. Serta kendala dalam pemilihan media (50%) dari responden juga mengalami kesulitan, dimana dilihat dari data tertulis mengatakan mengalami kesulitan dalam pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran, meskipun terdapat media yang sudah sangat baik tetapi belum tentu dapat dipahami oleh siswa.

2. Kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran

Kesulitan guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran diukur dengan menggunakan 1 indikator yang dijabarkan dalam 3 butir pernyataan. Pernyataan dalam indikator tahap pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kendala dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika secara *online*, kendala saat proses kegiatan pembelajaran matematika secara *online*, serta kendala dalam pemberian tugas.

Tahap pelaksanaan pembelajaran ini, kesulitan yang paling banyak dialami oleh responden yaitu dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika secara online (66,7%), dan kendala saat proses kegiatan pembelajaran matematika secara online (83,3%). Tingginya presentase kesulitan responden dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik serta kendala saat proses kegiatan pembelajaran ini didapati bahwa mereka tidak tahu siswa mana saja yang

sudah paham mengenai pembelajaran yang diajarkan mengingat kemampuan siswa yang tidak sama dan terkait siswa yang tidak memiliki *handphone* pribadi juga menjadi salah satu faktor kesulitan guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran. Ada pula yang mengatakan selain kemampuan siswa yang berbeda dalam memahami pembelajaran dan siswa yang tidak memiliki *handphone* juga terkendala dengan kuota belajar siswa, *handphone* sudah ada tetapi fasilitas seperti wifi siswa atau paket data siswa yang tidak ada juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Nabila & Sulistiyarningsih, (2020) yaitu selama poses pembelajaran *online* dilakukan di rumah masing-masing membuat interaksi antara guru dan siswa menjadi kurang maksimal, interaksi secara *online* tidak seperti interaksi tatap muka, banyak kendala yang dialami misalnya ketika guru menjelaskan materi semua siswa belum tentu memahami isi materi yang disampaikan.

3. Pengelolaan pembelajaran

Terdapat 2 butir item pernyataan yang merepresentasikan indikator kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran. Dua indikator tersebut yakni kendala dalam membimbing peserta didik ketika dalam pembelajaran matematika secara *online* dan kendala dalam mengelola kelas ketika pembelajaran matematika secara *online*. Pada tahap pengelolaan pembelajaran ini kesulitan yang dialami dalam membimbing peserta didik selama pembelajaran matematika secara *online* (50%) dari seluruh responden mengalami kesulitan. Berdasarkan respon tertulis dari beberapa responden yang mengakui mengalami kendala dalam membimbing peserta didik ketika dalam pembelajaran matematika secara *online* yaitu mereka mengatakan kurangnya fasilitas seperti *handphone* untuk siswa belajar masih belum terpenuhi oleh beberapa orangtua siswa sehingga kadang ada siswa yang tidak ikut dalam *google meet*, akibat kemampuan siswa yang tidak sama dalam memahami pembelajaran sehingga jika harus mengajari satu per satu siswa tidak memungkinkan bagi guru, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadikin & Hamidah (2020) yang menemukan bahwa pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut pengakuan beberapa guru siswa yang tidak memiliki paketan yang cukup, terkadang belum selesai sudah ada siswa yang keluar dari kelas *google meet*. Sedangkan dalam mengelola kelas ketika pembelajaran matematika secara *online* (100%) guru tidak mengalami kesulitan, berdasarkan respon responden dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau tidak ada tatap muka secara langsung sehingga pembelajaran dilaksanakan secara virtual dan kamera juga di aktifkan untuk memantau siswa di kelas virtual agar siswa benar ada mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

4. Jaringan internet dan gawai

Jaringan internet dan gawai menjadi salah satu penyebab kesulitan guru dalam pembelajaran yang tidak dapat dihindarkan. Kesulitan guru dalam tahap ini diukur dengan menggunakan 1 indikator yang dijabarkan dalam 2 item pernyataan. Indikator kesulitan dalam tahap ini yang pertama meliputi kendala jaringan internet saat proses pembelajaran

matematika secara *online* berlangsung, dan kendala akibat gawai atau keterbatasan alat komunikasi siswa. Kesulitan yang paling banyak dialami oleh responden terletak pada indikator kendala akibat keterbatasan alat komunikasi siswa (100%), gangguan jaringan internet saat proses pembelajaran (66,7%). Dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di SDN Bandungrejosari 1 Sukun Malang terkendala jaringan.

Tingginya presentase kesulitan responden akibat keterbatasan alat komunikasi siswa membawa pengaruh yang sangat besar bagi responden, akibatnya materi pembelajaran yang akan diberikan menjadi terlambat dan terhambat karena fasilitas seperti *handphone* tidak semua siswa memiliki sendiri melainkan satu *handphone* dengan orangtua dan sering di pegang orangtua ketika sedang bekerja hal ini sejalan dengan pendapat (Makrufah, 2020) yaitu kesulitan yang dialami guru salah satu diantaranya tidak semua siswa memiliki *handphone android*. Beberapa dari responden juga berpendapat akibat jaringan internet yang tidak stabil sehingga mengganggu pembelajaran, meskipun terdapat wifi yang disediakan oleh sekolah tetapi jika mati lampu wifi tidak berfungsi, kuat lemahnya signal sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran.

5. Penilaian pembelajaran

Penilaian digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu untuk menguasai apa yang telah dipelajarinya (Hajaroh, & dawiyah, 2018). Kesulitan guru dalam tahap penilaian pembelajaran diukur dengan menggunakan 1 indikator yang dijabarkan dalam 1 butir pernyataan. Pernyataan dalam tahap penilaian pembelajaran yaitu kendala dalam menentukan penilaian pembelajaran. Ariesca et al (2021) mengungkapkan, guru kesulitan dalam menentukan penilaian dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk bertemu dengan siswa secara langsung dan melakukan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru yang mengajar pembelajaran matematika secara *online* tidak kesulitan menentukan penilaian. Terlihat bahwa responden tidak mengalami kesulitan pada kedua item yang disediakan. Dimana dari semua responden yang memberikan jawaban, para responden ini semuanya mengakui selalu melakukan penilaian dan tidak mengalami kesulitan dalam menentukan penilaian. Dalam memberikan penilaian para responden melihat dari hasil tugas yang diberikan dan meminta siswa untuk mengirimkan foto kegiatan yang dilakukan ketika di rumah seperti menjalankan sholat, kegiatan olahraga dan kegiatan harian lainnya yang terlihat dalam respon tertulis mereka.

Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, yaitu: masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika secara *online* di SDN Bandungrejosari 1 Sukun Malang, dimana kesulitan yang dialami oleh guru yang mengajar pelajaran matematika yaitu masih kesulitan dalam tahap persiapan pembelajaran, seperti kesulitan dalam pembuatan RPP pembelajaran, kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar, kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran, kesulitan dalam menentukan strategi

pembelajaran, dan kesulitan dalam pemilihan media. Sedangkan kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran seperti kesulitan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika secara *online*, kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran, dan guru mengalami kendala dalam pemberian tugas pembelajaran matematika secara *online*. Kesulitan selanjutnya dalam tahap pengelolaan pembelajaran seperti guru masih kesulitan dalam membimbing peserta didik ketika pembelajaran *online* berlangsung. Serta kesulitan akibat gangguan jaringan internet dan kendala akibat keterbatasan alat komunikasi siswa yang tidak dapat terelakan.

DaftarRujukan

- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluku Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 142–148. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1119>
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology Use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing*.
- Hajaroh, S., & dawiyah, R. (2018). Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. *PGMI*, 10(2), 131–152.
- Makrufah, S. N. (2020). Analisis Kesulitan Guru Matematika Mts Pangeran Diponegoro Salaman Tahun Pelajaran 2019/2020 Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Masa Pandemi Virus Corona. *Skripsi*, 9, 1–109. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9480/>
- Moleong, J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakary.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Nabila, H., & Sulistiyaningsih, D. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas XI SMA NEGERI 9 Semarang. *Edusainstech, Prosiding Seminar, FMIPA UNIKUS 2020*, 62–71.
- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Pendidikan Matematika*, 1(1), 25–30.
- Putra, R. S., & Irwansyah, I. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(2), 1–13.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Totok. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Thing Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik*.
- Widyawati, E. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Terbimbing Berbasis Lks Untuk*

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TB 2 SMK Negeri 7 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017.